

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Tiyas Indriyani¹⁾

¹⁾ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata

Email: 202300117@almaata.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the influence of education level, understanding of accounting, business scale and length of business on the quality of financial reports in MSMEs in Imogiri District. The research uses a quantitative approach. The population of this research is MSMEs in Imogiri District which are registered in the Information System of the Department of Trade, Cooperatives, SMEs and Industry (SIDAKUI) Bantul Regency for the 2021 period with a sample of 88 MSMEs selected using the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25.0 for Windows application. The results of the research show that the level of education, scale of business and length of business have no effect on the quality of financial reports, while understanding accounting has a significant positive effect on the quality of financial reports.*

Keywords: *Education Level, Understanding of Accounting, Business Scale, Length of Business, Quality of Financial Reports, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM), jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 65,5 juta pelaku UMKM, 99,9% diantaranya dari keseluruhan unit usaha dan 98,6% berbentuk mikro. Selain itu, UMKM telah berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, mencapai 97% dari total tenaga kerja (Limanseto, 2023). UMKM berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 61%, setara dengan Rp9.580 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peran serta kontribusi yang signifikan dari UMKM memiliki dampak positif yang besar dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (djpb.kemenkeu, 2023). Namun, dengan banyaknya jumlah UMKM di Indonesia, tidak terlepas dari permasalahan yang ada.

Menurut Pranyoto (2023) usaha, baik dalam skala besar maupun kecil, umumnya menghadapi permasalahan terkait pencatatan laporan keuangan dalam usahanya salah satunya di Kecamatan Imogiri. Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami betapa pentingnya untuk melakukan pencatatan dan pembukuan dalam usahanya. Junianto (2018) pelaku UMKM beranggapan bahwa usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan lancar tanpa membuat laporan keuangan.

Pelaku UMKM kurang memperhatikan atau bahkan mengabaikan tentang pembukuan serta pencatatan keuangan karena mereka terlalu fokus pada kegiatan usahanya.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Hery (2017), latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual dan moral. Hal ini menjadikannya komponen utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Rosita (2018) latar belakang pendidikan sangat berkaitan dengan semua aspek pembangunan manusia, seperti pembangunan fisik, keterampilan kesehatan, pikiran, perasaan, kemauan, pengembangan sosial dan iman. Memiliki tingkat pendidikan yang memadai, serta menerapkan ilmu akuntansi akan lebih mudah untuk membuat laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pemahaman akuntansi adalah faktor kedua yang menentukan kualitas laporan keuangan. Seseorang memiliki pemahaman tentang akuntansi ketika mereka dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan, mereka akan dianggap memahami akuntansi (Aroginanto *et al.*, 2023). Laporan keuangan yang dibuat dengan pemahaman yang tinggi akan lebih berkualitas.

Kemudian skala usaha adalah faktor ketiga dalam penelitian ini. Skala usaha dapat

dikategorikan dengan berbagai cara, seperti total aktiva, jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu (Prakoso *et al.*, 2019). Ukuran usaha menjadi indikator yang mencerminkan kondisi usaha.

Faktor terakhir dari kualitas laporan keuangan adalah lama usaha. Menurut Bustami *et al.*, (2022) lama seorang pengusaha atau pelaku usaha dalam bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas yang mencakup kemampuan dan keahliannya. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan hasil penjualan. Semakin lama seseorang terlibat dalam usaha, semakin bertambah pengetahuannya tentang selera dan perilaku konsumen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aullah *et al.*, (2022) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan pemahaman akuntansi serta skala usaha juga berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan. Data kuesioner ini berasal dari survei lapangan dengan menggunakan seluruh data asli, diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Sumber data utama adalah skor total yang dihasilkan dari pengisian kuesioner oleh responden (Sugiyono, 2020).

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada responden yang bertindak sebagai penyedia informasi yang relevan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kecamatan Imogiri. Menurut data yang dikumpulkan terdapat 6.762 UMKM yang tersebar di seluruh Kecamatan Imogiri, terbagi pada 8 desa yang berbeda (dkukmpp.bantulkab, 2021). Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu yaitu, memiliki usaha berada di wilayah Kecamatan Imogiri dan dapat menyusun laporan keuangan. Maka, jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 88 UMKM yang tersebar di Kecamatan Imogiri.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas saat mengolah data. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa hasil kuesioner baik valid maupun reliabel. Pada proses analisis data, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang seharusnya diukur. Jika instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur objek yang sebanding dan menghasilkan data yang sebanding, instrumen tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian dihasilkan dengan menggunakan SPSS *for windows 25.0 version*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis usaha disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jenis Usaha Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Jumlah Sampel	68	100%
Jenis Usaha		
Usaha Kuliner	24	35,29%
Usaha Fashion	15	22,05%
Usaha	10	14,70%
Agribisnis	19	27,94%
Lainnya		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden usaha kuliner merupakan usaha terbanyak yaitu sebanyak 24 orang atau 35,29% dari jumlah seluruh responden. Responden usaha fashion sebanyak 15 orang atau 22,05%. Responden usaha agribisnis sebanyak 10 orang atau 14,70%. Responden usaha lainnya sebanyak 19 orang atau 27,94% dari jumlah seluruh responden.

2. Analisis Linier Berganda

Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Rekap Analisis Linier berganda

Model	Unstanda Coeff		Standar Coeffi	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.742	2.443		3.988	.000
Tingkat Pendidikan	-.021	.089	-.028	-.238	.813
Pemahaman Akuntansi	.451	.110	.464	4.086	.000
Skala Usaha	.068	.125	.072	.543	.589
Lama Usaha	.011	.230	.006	.046	.963

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat nilai konstanta (α) sebesar 9,742 dan untuk tingkat pendidikan (nilai β) sebesar -0,021 kemudian pemahaman akuntansi (nilai β) sebesar 0,451 sementara skala usaha (nilai β) sebesar 0 ,068 serta lama usaha (nilai β) sebesar 0,011.

a. Uji T

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Uji T Parsial

Variabel	R Hitung	R Tabel	Sig	Ket
Tingkat Pendidikan	-.238	1,999	0,813	Tidak Berpengaruh
Pemahaman Akuntansi	4,086	1,999	0,000	Berpengaruh
Skala Usaha	0,543	1,999	0,589	Tidak Berpengaruh
Lama Usaha	0,046	1,999	0,963	Tidak Berpengaruh

Dalam tabel hasil uji t diatas, pengujian terhadap variabel independen dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,813 > 0,05 dan nilai t hitung 0,-238 < t tabel 1,999 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pemahaman akuntansi (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4.086 > t tabel 1,999 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang

berarti pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel skala usaha (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,589 > 0,05 dan nilai t hitung 0,543 < t tabel 1,999 maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel lama usaha (X_4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,963 > 0,05 dan nilai t hitung 0,046 < t tabel 1,999 maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti lama tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

b. Uji F

Tabel 4: Hasil Rekap Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.589	4	11.897	4.702	.002 ^b
	Residual	159.411	63	2.530		
	Total	207.000	67			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), LM, TP, PM, SU

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai F hitung 4,702 > F tabel 2,52, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha dan lama usaha terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5: Hasil Rekap Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.181	1.59070

a. Predictors: (Constant), LM, TP, PM, SU

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,230. Artinya variabel tingkat pendidikan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), skala usaha (X_3) dan lama usaha (X_4)

berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas laporan keuangan UMKM (Y) sebesar 23%.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa H_1 ditolak H_0 diterima. Hasil persamaan regresinya adalah : $Y = 9,742 - 0,021 X_1$ artinya apabila tingkat pendidikan (X_1) dinaikkan 1% maka kualitas laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar -0,021 (21%). Berdasarkan hasil dari persamaan regresi terdapat hubungan pengaruh positif antara tingkat pendidikan (X_1) dengan kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga apabila tingkat pendidikan (X_1) ditingkatkan maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat. Dari hasil uji parsial t nilai signifikansi sebesar 0,813 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,-238 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Rachman (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di BTC Surakarta. Artinya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik atau karyawan UMKM di BTC Surakarta.

Pendidikan berperan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di sektor UMKM. Dengan mengikuti pendidikan formal ataupun non-formal cenderung memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat membantu dalam mengoptimalkan usaha yang dijalankan. Tingkat pendidikan yang memadai akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan berkualitas maka tingkat pendidikan harus memiliki perhatian khusus, yang membantu dalam menyusun laporan keuangan yang andal, diperoleh pemilik UMKM atau karyawan selama menempuh pendidikan formal maupun non-formal. Namun, banyak pelaku UMKM yang kini mampu membuat laporan keuangan meskipun tidak memiliki pendidikan akuntansi atau ekonomi. Pasalnya,

banyak pelaku UMKM yang mengikuti workshop, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan akuntansi atau ekonomi. Motivasi dan semangat untuk meningkatkan kinerja karyawan yang membuat laporan keuangan sangat diperlukan agar kinerjanya semakin meningkat. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha atau karyawan pada UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena pekerjaan atau tugas yang diambil telah menjadi tanggung jawab, akan dilaksanakan dengan baik walaupun tingkat pendidikan karyawan atau pemilik UMKM tersebut tidak ada pengetahuan tentang akuntansi atau ekonomi dalam membuat laporan keuangan.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa H_2 diterima H_0 ditolak. Hasil persamaan regresinya adalah : $Y = 9,742 + 0,451 X_2$ artinya apabila pemahaman akuntansi (X_2) dinaikkan 1% maka kualitas laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,451 (45,1%). Berdasarkan hasil dari persamaan regresi terdapat hubungan pengaruh positif antara pemahaman akuntansi (X_2) dengan kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga apabila pemahaman akuntansi (X_2) ditingkatkan maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat. Dari hasil uji parsial t nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,086 lebih besar dari t tabel sebesar 1,999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima H_0 ditolak artinya pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aroginanto (2023) pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Batik Binaan Dinkop UMKM dan Naker Kabupaten Pekalongan. Pelaku UMKM dengan pemahaman akuntansi dengan baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. UMKM di Kecamatan Imogiri memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa, responden sudah memahami akuntansi salah satunya dalam membuat jurnal penutup. Responden dapat membuat kertas kerja dengan benar, laporan keuangan berkualitas dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan responden dapat memenuhi kebutuhan pengguna eksternal, seperti

pembayaran pajak pemerintah. Kegiatan usaha responden dapat terlihat dalam laporan keuangannya. Seseorang yang menguasai akuntansi dengan baik maka dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan kemampuannya dalam membuat catatan transaksi yang akurat dan menyediakan informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi sangat penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Salah satu manfaatnya adalah laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi.

3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa H1 ditolak Ho diterima. Hasil persamaan regresinya adalah : $Y = 9.742 + 0,068 X_3$ artinya apabila skala usaha (X_3) dinaikkan 1% maka kualitas laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,068 (6,8%). Berdasarkan hasil dari persamaan regresi terdapat hubungan pengaruh positif antara skala usaha (X_3) dengan kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga apabila skala usaha (X_3) ditingkatkan maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat. Dari hasil uji parsial t nilai signifikansi sebesar 0,598 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,543 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,999. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak Ho diterima artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pati. Skala usaha adalah tolak ukur untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu usaha. Skala usaha mempengaruhi cara pelaku UMKM berpikir tentang kerumitan dan semakin tinggi transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Semakin besar skala usaha maka banyak peluang bagi pelaku UMKM untuk berpikir dan belajar tentang cara mengatasi masalah dan kerumitan. dari transaksi keuangan melalui keterampilan pengelolaan keuangan.

Besar kecilnya suatu usaha dapat ditentukan oleh jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total pendapatan yang dicapai dan kapitalisasi pasar yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. UMKM berskala kecil dan menengah lebih baik kualitas laporan keuangannya dari pada UMKM mikro. Karena jika dilihat dari sisi penjualan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak keluar masuknya uang sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena mayoritas UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro, maka penggunaan informasi dalam laporan keuangan masih terbatas. Dalam operasionalnya, UMKM hanya menggunakan instingnya untuk menentukan keuntungan dan biaya. Mayoritas UMKM sebagian besar masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil praktik akuntansi belum berjalan maksimal karena kedua jenis usaha tersebut masih dikelola secara individu dan dengan manajemen yang kurang optimal.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa H1 ditolak Ho diterima. Hasil persamaan regresinya adalah : $Y = 9.742 + 0,011 X_4$ artinya apabila lama usaha (X_4) dinaikkan 1% maka kualitas laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,011 (1,1%). Berdasarkan hasil dari persamaan regresi terdapat hubungan pengaruh positif antara lama usaha (X_4) dengan kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga apabila lama usaha (X_4) ditingkatkan maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat. Dari hasil uji parsial t nilai signifikansi sebesar 0,963 lebih besar dari 0,05 dan t hitung sebesar 0,046 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,999. Sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak Ho diterima artinya lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aullah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin lama seseorang terlibat dalam usaha, semakin bertambah pengetahuannya tentang selera dan perilaku konsumen. Upaya untuk meningkatkan pendapatan, memiliki modal saja tidak cukup, sebab lamanya usaha juga menjadi faktor kunci. Lama usaha mencerminkan

pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, pengalaman tersebut dapat menjadi aset berharga untuk meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan usaha. Dalam penelitian ini, lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini karena pelaku UMKM tidak terdorong untuk membuat laporan keuangan meskipun mereka sudah lama mendirikan usaha, karena sebagian besar pelaku UMKM menganggap membuat laporan keuangan adalah hal yang sulit dan menyusahakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Imogiri, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,238 < 1,999$) dan nilai signifikansi $0,813$ lebih besar dari $0,05$ ($0,813 > 0,05$). Artinya tingkat pendidikan bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Imogiri.
2. Variabel independen pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($4,086 < 1,999$) dan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya pemahaman akuntansi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Imogiri.
3. Variabel independen skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,543 < 1,999$) dan nilai signifikansi $0,589$ lebih besar dari $0,05$ ($0,589 > 0,05$). Artinya skala usaha bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Imogiri.
4. Variabel independen lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,046 < 1,999$) dan nilai

signifikansi $0,963$ lebih besar dari $0,05$ ($0,963 > 0,05$). Artinya lama usaha bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Imogiri.

REFERENSI

- [1] Afifah, A. N., & Rachman, A. N. (2022). Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di BTC Surakarta. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 161-176.
- [2] Aldi, M. F., Maulana, A., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Modal, Pengalaman Usaha, Strategi Promosi Dan Pendidikan Terhadap Keuntungan Pelaku Umkm Fashion Pada Marketplace Online Di Kabupaten Pasuruan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 114-128.
- [3] Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3 (4), 818–826.
- [4] Aroginanto, (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Batik Binaan Dinkop UMKM Dan Naker Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Neraca*, 19(2), 18-28.
- [5] Arum S. & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441-450.
- [6] Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1492>.
- [7] Azra (2022). *Lifestyle or Determinant*. [e-book]. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- [8] Basuki, M. S. (2021). *Praktik Manajemen Sumber daya Manusia Strategik Terhadap Kinerja Organisasi di Rumah Sakit*. Media Sains Indonesia.
- [9] Bustami, A. W., Helfenta, H., Zulkarnain, I., & Sarmigi, E. (2022). Pengaruh Lama Usaha Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah

- (UMKM) Mengambil Kredit Di Perbankan (Studi Kecamatan Hamparan Rawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 181-188.
- [10] Cahyani, A. D., Mulyani, S. M., & Budiman, N. A. (2020, September). Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 12-22).
- [11] Darmansyah, S., Usdeldi, U., & Putriana, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Di Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur) (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).